

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesenian ialah bagian dari kultur yang mempunyai nilai- nilai umum sekaligus selaku media yang bisa dipakai untuk menyampaikan rasa keindahan dari dalam jiwa individu. Menurut Koentjoroningrat (1990, hlm.206);

“Kesenian merupakan kesenian hidup sejalan dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa ”.

Sesuai dengan paparan diatas, maka sebagai makhluk yang kreatif, manusia selalu berusaha mengembangkan kesenian yang menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

Kesenian ialah hasil pembentukan individu serta bermaksud buat mendatangkan kesenangan hati untuk kehidupan setiap orang, dari unsur estetika yang ternilai megah sampai karya seni yang sungguh sederhana, seluruhnya mempunyai kegunaan yang serupa yakni pencerahan diri dalam benak setiap orang. Di bagian lain, seni merupakan alat buat mengekspresikan rasa keindahan diri dari dalam jiwa manusia. Tidak hanya untuk mengatakan perasaan dari dalam jiwa manusia saja, tapi bisa berbentuk suara, rupa ataupun performa yang bisa menghasilkan keindahan.

Pertunjukan merupakan suatu aktivitas atau media untuk seniman buat membuktikan ciptaan yang sudah dihasilkannya. Pertunjukan mempunyai kedudukan yang amat berarti untuk pelaku seni, tidak hanya buat menunjukkan hasil karya seninya, para pelakupun bisa memperoleh secara finansial dari pementasan itu. Sesuai dengan istilah pertunjukan di daerah Cilacap Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap terdapat kesenian Ebeg. Kesenian ebeg selain untuk menampilkan hasil karya seninya para pelaku seni Ebeg juga

mendapatkan penghasilan dari pertunjukan Ebeg ini guna untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Provinsi Jawa Tengah yang ada di Indonesia yang mempunyai kekhasan daerah, khususnya seni tradisional yakni kesenian tradisi Ebeg. Di Jawa Tengah khususnya di Daerah Cilacap terdapat beberapa grup kesenian Ebeg, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supriyanto (ketua perkumpulan seniman Ebeg; wawancara tanggal 4 Mei 2021). Ada beberapa Kesenian Ebeg di kabupaten Cilacap tepatnya berada di Desa Karang Jambu terdiri dari beberapa grup, grup Mugi Budoyo, grup Sekar Jayatri, grup Turonggo Seto Budoyo, serta grup Taruna Jaya. Kesenian Ebeg menggambarkan salah satu kekayaan adat istiadat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan latar belakangnya mempunyai kesenian tradisional Ebeg yang istimewa serta khas, serta berpotensi menarik. Salah satu grup Ebeg, yakni grup Mugi Budoyo dijadikan obyek penelitian. Grup Mugi Budoyo yang berlokasi di Desa Karang Jambu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap dijadikan sebuah obyek penelitian.

Salah satu daya tarik dibalik kesenian Ebeg merupakan pertunjukannya yang banyak mengandung unsur-unsur magis. Unsur magis pada kesenian Ebeg terbagi menjadi dua macam yaitu magis perkataan dan perbuatan. Magis perkataan merupakan ucapan atau doa-doa yang dilakukan oleh pawang untuk mendatangkan roh atau *indang* yang bertujuan merasuki tubuh penari supaya menarinya maksimal dan bisa menarik perhatian penonton. Magis perbuatan merupakan media yang digunakan untuk memanggil roh atau *indang*, masyarakat Karang Jambu menyebutnya dengan sesajen.

Sebelum pertunjukan Ebeg dimulai diadakan ritual dengan upacara khusus. Dalam pelaksanaan upacara ada beberapa syarat yang harus diadakan yakni sejajen, penari Ebeg, kuda-kudaan dan ada pawang sebagai pemimpin ritual dalam pelaksanaannya. Syarat tersebut diatas merupakan syarat yang wajib diadakan sebelum acara pementasan dimulai. Pawang atau dukun sebagai pemimpin upacara ritual, dijadikan sebagai orang yang bisa menghantarkan permohonan kepada yang diatas sesuai dengan keinginannya.

Khususnya di wilayah Cilacap dan sekitarnya. Maksud dari kesenian Ebeg adalah jenis seni yang menggunakan properti kuda-kudaan, yang dikendalikan oleh gerak manusia. Di berbagai daerah khususnya Jawa Tengah kesenian Ebeg banyak jenisnya yakni ada yang menamakan kuda kepang, kuda lumping, emblek, embeg jathilan, jaran kepang dan lain-lain.

Pementasan Ebeg di atas umumnya ditarikan oleh golongan laki-laki atau perempuan dengan menggunakan properti utama berupa Ebeg (kuda-kudaan), yakni terbuat dari anyaman bambu yang dibangun menyamai seekor kuda. Buat mempercantik wujud pada bagian kepala ataupun ekor Ebeg ditambahkan rambut palsu dari ijuk. Desain Ebeg semacam itu terbuat bagaikan properti pementasan tari Ebeg Banyumasan. Cara pemakaian properti Ebeg dengan meletakkan diantara selangkangan kaki para penari, seolah-olah penari ebeg sedang menunggang kuda.

Salah satu wilayah dikawasan Cilacap ditemukan grup seni Ebeg. Grup seni ini hidup serta tumbuh di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Terdapat 4 grup kesenian Ebeg di desa Karang Jambu ialah Mugi Budoyo, Sekar Jayatri, Turonggo Seto Budoyo, serta Taruna Jaya. Salah satu dari kesenian Ebeg di atas periset terpikat buat mempelajari salah satu grup yakni grup Mugi Budoyo.

Bentuk kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo digarap menjadi 3 bagian terdiri. Bagian pertama, sebagai acara pembuka dalam pertunjukan kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo, pemain musik memainkan musik pembukaan yang bertujuan untuk memanggil para penonton, atau menginformasikan bahwa pertunjukan Ebeg akan di mulai, yang kedua, pertunjukan inti yakni tari Ebeg, kemudian diselingi dengan tari barongan. Yang ketiga adalah merupakan tari penutup dari pertunjukan Ebeg yakni adanya para penari yang *trance* atau kesurupan. Pada bagian kesurupan inilah pawang berperan dengan menggunakan mantra-mantranya untuk memberikan doa kepada penari yang kesurupan agar disadarkan. Kejadian *trance* atau kesurupan tersebut warga desa karang jambu mempunyai istilah sendiri yakni *Mendhem*. Dalam *mendhem* tersebut pawang memberikan media air yang diberi doa atau mantra kemudian disebarkan kepada penari yang *trance* tersebut.

Hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bagian-bagian gerak tari yang ditarikan menemukan gerak tari yang terstruktur dan tidak terstruktur

(spontanitas), bagian ini pula peneliti ingin mengetahui tentang waditra musik dan lagu serta rias busana yang dipergunakan.

Dari latar belakang diatas tersebutlah peneliti ingin mengetahui latar belakang kesenian Ebeg Mugi Budoyo dan ingin mengetahui struktur pertunjukan, struktur koreografi, tata rias dan Music. Hal tersebut diatas menurut peneliti perlu diteliti dengan berbagai keunikannya, dengan demikian peneliti menyimpulkan membuat judul “PERTUNJUKAN KESENIAN EBEG GRUP MUGI BUDOYO DI DESA KARANG JAMBU KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Bagaimana latar belakang seni Ebeg grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?
- 1.2.2. Bagaimana struktur pertunjukan yang terdapat pada seni Ebeg grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?
- 1.2.3. Bagaimana Ragam Gerak Tari yang terdapat pada seni Ebeg grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?
- 1.2.4. Bagaimana Rias Busana kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicoba dalam bagan penyusunan proposal skripsi ini merupakan buat mendefinisikan wujud pementasan kesenian Ebeg grup seni Mugi Budoyo di Kabupaten Cilacap yang mencakup:

- 1.3.1. Mendeskripsikan latar belakang seni Ebeg grup Mugi Budoyo di desa Karang Jambu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.
- 1.3.2. Menganalisis struktur pertunjukan yang terdapat dalam seni Ebeg grup Mugi Budoyo di desa Karang Jambu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.
- 1.3.3. Mendeskripsikan struktur koreografi yang terdapat dalam seni Ebeg grup Mugi Budoyo di desa Karang Jambu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.
- 1.3.4. mendeskripsikan rias busana yang terdapat dalam seni Ebeg grup Mugi Budoyo di desa Karang Jambu kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil riset ini diharapkan berguna untuk seluruh pihak. Khasiat bisa diamati dari bidang teoritis serta efisien.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini menciptakan manfaat teoritis yang bisa membagikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, termasuk sebagian peristiwa yang bisa dijelaskan dengan memahami bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Ebeg.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini membagikan arti efisien untuk peneliti, masyarakat serta pemerintah Kabupaten Cilacap guna memberikan informasi tentang kesenian Ebeg, antara lain:

- 1.4.2.1. Bagi peneliti bisa menaikkan wawasan serta pengetahuan mengenai kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- 1.4.2.2. Bagi grup seni Ebeg Mugi Budoyo hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan masukan mengenai bagaimana bentuk pertunjukan kesenian Ebeg Mugi Budoyo
- 1.4.2.3. Bagi Pemerintah kabupaten Cilacap bisa dijadikan dokumentasi serta pelengkap informasi data kesenian dan hasil Kesenian Ebeg tetap selalu dilestarikan.
- 1.4.2.4. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana kesenian Ebeg yang dipentaskan oleh grup Mugi Budoyo di Desa Karang Jambu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penelitian yang bertempat di desa Karang Jambu kecamatan Cipari pada grup seni Mugi Budoyo dibagi menjadi lima (5) Bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan pada Bab ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikasi, sistematika penulisan.
2. Bab II: Kajian Pustaka Pada Bab ini dijabarkan pada landasan teori dalam analisis penelitian terdahulu yang mencakup tinjauan Pustaka, landasan teori yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian ebeg grup Mugi Budoyo.
3. Bab III: Metode Penelitian Pada Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa komponen yaitu: instrument penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Dalam penelitian kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mencakup dengan hasil catatan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada Bab ini berisikan penelitian dan pembahasan serta hasil temuan pada pertunjukan kesenian Ebeg grup Mugi Budoyo. Hasil temuan yang ditulis dalam bab ini mencakup dalam sejarah grup ebeg Mugi Budoyo, struktur pertunjukan, struktur koreografi dan rias busana pada kesenian ebeg Mugi Budoyo.
5. Bab V: Simpulan dan Saran Pada Bab ini diungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan hasil temuan di lapangan yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan dan saran setelah mengolah dan menganalisis data kesenian Ebeg pada grup Mugi Budoyo untuk memberikan jawaban terhadap pokok permasalahan yang telah ditemukan dari bab sebelumnya.